

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG *BEYOND USE DATE* DI PERUMAHAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

Ratna Wulan Sari, Apt. Rully Yuliandhari, S.Farm.,M. Farm Klin, Faizatul Ummah, S.SiT.,M.Kes
Program studi diploma farmasi universitas muhammadiyah lamongan
um.lamongan@yahoo.com

ABSTRAK

Sebelum menggunakan obat salah satu patokan apakah obat masih dapat digunakan atau tidak adalah *expired date* (ED) atau masa kedaluwarsa. *Expired date* merupakan tanggal terakhir dimana keefektifan dan keamanan produk obat masih terjamin untuk dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat. Dalam kefarmasian terdapat istilah *Beyond Use Date* (BUD) yang merupakan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primernya dibuka atau rusak, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat di perumahan sugio tentang *beyond use date*.

Desain penelitian ini adalah *deskriptif*, dengan populasi seluruh masyarakat perumahan sugio sebanyak 64 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian masyarakat perumahan sugio yang masuk dalam kriteria penelitian sebanyak 44 orang. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup. Analisis data yang digunakan adalah *editing, coding, scoring dan tabulating*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Perumahan Sugio Kabupaten Lamongan hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang *beyond use date* yaitu 36 orang (81,8%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu 8 orang (18,2%)

Kata kunci : pengetahuan, *beyond use date*

PENDAHULUAN

Dalam dunia kefarmasian, *Expired Date* (ED) obat setelah dibuka disebut *Beyond use date* (BUD). BUD merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Kemasan primer merupakan kemasan yang langsung bersentuhan langsung dengan obat, seperti : botol, ampul, vial, blister, dan seterusnya. Pengertian BUD dan ED tentunya berbeda karena ED menggambarkan batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi. BUD bisa sama dengan atau lebih pendek daripada ED. ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak selalu tercantum. Idealnya, BUD dan ED ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat dan dicantumkan pada kemasannya (Herawati, 2012).

BUD dan ED menentukan batasan waktu dimana suatu produk obat masih berada dalam keadaan stabil. Stabilitas obat diharapkan terjamin tidak hanya pada saat penyerahan obat ke pasien oleh tenaga kesehatan, namun hingga disimpan di rumah ataupun di ruang rawat inap serta digunakan oleh pasien Obat akan tetap efektif dan aman

untuk kesehatan sampai batas waktu yang ditentukan jika disimpan pada kondisi yang sesuai, yaitu pada cahaya, suhu, dan kelembaban yang sesuai. Jika penyimpanannya tidak tepat, maka obat dapat rusak lebih cepat sebelum tanggal kedaluwarsanya.. (Christina, 2012).

Pada umumnya, tanggal kedaluwarsa obat adalah dua tahun sejak tanggal produksinya. Namun ada beberapa obat yang harus diperhatikan penggunaannya. Seperti antibiotik sirup rekonstitusi, yaitu serbuk kering dan dilarutkan dengan air ketika hendak digunakan biasanya hanya digunakan sampai tujuh hari, formulasi yang tidak mengandung air mempunyai BUD tidak lebih dari 25% waktu yang tersisa dari masing-masing obat hingga kedaluwarsa atau 6 bulan dan untuk formulasi obat yang mengandung air BUD tidak lebih dari 14 hari (U.S Pharmacopeia, 2009).

Tujuan penggunaan obat adalah untuk pencegahan, penyembuhan, pemulihan peningkatan kesehatan serta kontrasepsi manusia. Tujuan penggunaan obat ini tidak akan tercapai jika obat yang digunakan sudah melampaui masa ED atau BUD. Setelah mengetahui bahaya penggunaan obat yang melewati batas BUD tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan

masyarakat tentang *Beyond use date* di Perumahan Sugio Kabupaten Lamongan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat tentang “*Beyond Use Date*” di Perumahan Sugio Kabupaten Lamongan?”

Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang “*Beyond Use Date*” di Perumahan Sugio Kabupaten Lamongan

Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat umum

Sebagai informasi penting tentang penggunaan obat setelah penyimpanan dalam waktu tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat

Tempat penelitian dilakukan di perumahan sugio lamongan

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai Juni 2020, adapun waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2020

Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yakni tingkat pengetahuan masyarakat tentang *beyond use date* di Perumahan Sugio Lamongan

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang tinggal di Perumahan Sugio Lamongan

Sample

Sample dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang memenuhi kriteria peneliti

- 1) Usia minimal 17 tahun atau yang sudah memiliki Kartu Tanda Pengenal (KTP) sampai umur 55 tahun.
- 2) Bersedia untuk menjadi responden dan menyetujui *informed consent*.

Instrument Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan adalah membuat daftar pertanyaan (lembar kuisisioner) dimana peneliti memberikan lembar kuisisioner tersebut kepada responden untuk memperoleh data primer. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) yaitu bentuk pertanyaan yang disediakan dua jawaban atau alternatif dan responden hanya dapat memilih satu diantaranya. Responden harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yaitu YA dan TIDAK dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kuisisioner (Notoadmojo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perumahan Sugio Lamongan merupakan salah satu perumahan yang terletak di kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Lokasi Perumahan Sugio berada pada tempat yang cukup strategis yaitu terletak di bagian kiri Jalan raya Sugio dan berada tepat di depan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kecamatan Sugio, Perumahan Sugio ini merupakan perumahan yang terdiri dari 20 unit rumah dan dihuni oleh 64 orang/jiwa dengan 35 orang berjenis kelamin perempuan dan 29 orang berjenis kelamin laki laki, diperumahan ini mayoritas beragama islam. Perumahan ini dihuni oleh 18 Kepala Keluarga (KK) dan masyarakat yang tinggal di perumahan ini di hampir sebagian berumur 25-35 tahun. Masyarakat perumahan ini banyak yang bekerja sebagai wiraswasta.

2. Data Demografi Responden

a. Karakteristik responden menurut umur
Karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

No	Umur	f	(%)
1	17-25	10	23,00
2	26-35	15	34,00
3	36-45	12	27,00
4	46-55	7	16,00
		44	100,00

(Sumber: Data Primer Penelitian 2020)

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dalam penelitian ini adalah responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (34%) dan sebagian kecil responden berusia 46-55 tahun sebanyak 7 responden (16%).

b. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

No	Jenis kelamin	f	(%)
1	Laki-laki	18	41,00
2	Perempuan	26	59,00
		44	100,00

(Sumber Data Primer 2020)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (56%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut

No	Pendidikan	f	(%)
1	SD	5	11,00
2	SMP	9	20,00
3	SMA	16	36,00
4	PT	14	32,00
		44	100,00

:(Sumber: Data Primer 2020)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dalam penelitian ini merupakan responden dengan pendidikan SMA yaitu 16 responden (36%) dan sebagian kecil responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan SD yaitu 5 responden (11%)

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4 berikut

No	Pekerjaan	f	(%)
1	Pegawai	13	29,00
2	Wiraswasta	17	39,00
3	Pelajar	5	11,00
4	IRT	9	20,00
		44	100,00

(Sumber: Data Pimer 2020)

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 17 responden (39%), dan sebagian kecil bekerja sebagai pelajar yaitu 5 responden (11%)

3. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat

a. Tingkat pengetahuan berdasarkan indikator

No	Tingkat pengetahuan	F	(%)
1	Baik (76%-100%)	36	81,8
2	Cukup (56%-75%)	8	18,2
3	Kurang (<55%)	0	0
	Jumlah	44	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengetian *Beyond use date* dikategorikan cukup (68,7%), pengetahuan tentang stabilitas obat dikategorikan baik (90,2%) dan pengetahuan tentang lama masa simpan obat dikategorikan cukup (72,7%).

b. Tingkat pengetahuan beyond use date

No	Indikator	(%)	Tingkat pengetahuan
1	Pengertian <i>Beyond use date</i>	68,7	Cukup
2	Stabilitas obat	90,2	Baik
3	Lama masa simpan obat	72,7	Cukup

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (81,8%) dan sebagian kecil dari responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (18,2%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 dengan responden sebanyak 44 orang. Responden yang diteliti mulai umur 17 tahun sampai dengan 55 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden, kuisioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar *beyond use date*.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (34%). Pada usia 26-35 tahun individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Menurut Notoadmojo (2010) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pikir seseorang. Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang namun pada usia tertentu kemampuan dalam menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Usia 26-35 merupakan kelompok usia produktif dan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang masa simpan obat. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh tentang masa simpan obat atau *Beyond use date* semakin baik.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (56%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (41%). Hal ini menunjukkan

bahwa perempuan lebih banyak mengetahui tentang menyimpan obat untuk persediaan di rumah. Responden perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam melakukan pengobatan dibandingkan dengan laki-laki (Robiyanto,2018).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMA yaitu 16 responden (36%), menurut Wawan dkk (2011) pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula untuk mendapatkan suatu informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Pendidikan turut pula dalam menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Hanifah,2010). Pendidikan yang tinggi ini membuat seseorang lebih banyak menerima informasi dan juga lebih mudah menangkap informasi yang diterima dari berbagai media sehingga lebih baik dalam membedakan sediaan obat yang masih layak digunakan dan yang tidak layak digunakan.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 17 responden (39%), lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan dkk, 2011). Menurut Notoadmojo (2010) pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah. Oleh karena itu masyarakat yang tidak bekerja, pengetahuannya kurang dibanding masyarakat yang bekerja karena bisa menggunakan waktu yang dimilikinya untuk mengakses informasi dan juga bertukar informasi dengan masyarakat lainnya.

Responden sudah dapat membedakan obat yang sudah tidak dapat digunakan dan yang masih layak digunakan. Untuk sediaan

semi padat masyarakat dapat mengenal dengan baik ciri sediaan yang sudah tidak layak digunakan seperti sediaan semipadat tersebut memiliki ciri perubahan bau dan kekentalan, kehilangan komponen airnya hingga sediaan tidak lagi homogen, ketika sediaan menunjukkan ciri-ciri tersebut responden memilih untuk membuangnya. Begitu pula dengan sediaan padat seperti tablet dan kapsul, jika pada sediaan terlihat bintik-bintik, perubahan warna menjadi gelap atau perubahan tekstur pada sediaan mereka memilih untuk tidak menggunakannya lagi, sedangkan untuk sediaan racikan dokter seperti puyer, umumnya masyarakat sudah mengenali ciri dan tanda jika sediaan racikan dari dokter tersebut rusak seperti kondisi menggumpal. Masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakannya lagi.

Sediaan seperti sirup kering pada umumnya sudah ada ketentuan batas waktu konsumsinya seperti dikonsumsi sampai satu minggu dan umumnya sudah diberitahukan oleh tenaga kesehatan, menurut Christina (2012) sediaan cair seperti sirup memiliki masa simpan selama 14 hari setelah sediaan dibuka sebagian responden sudah mengerti tentang hal ini namun ada beberapa responden yang masih menyimpan sediaan untuk digunakan kembali jika keluhan serupa muncul kembali. Untuk sediaan salep waktu penyimpanannya adalah kurang dari 30 hari, banyak responden yang menjawab dengan benar karena ketika mereka menggunakan sediaan salep biasanya tidak sampai 30 hari sediaan sudah habis. Sedangkan untuk sediaan tetes mata didominasi oleh responden yang menjawab dengan benar karena pada kemasan sudah dipaparkan jika sediaan tidak boleh lagi ketika sudah disimpan selama 30 hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa Pengetahuan responden tentang pengertian *Beyond use date* dikategorikan cukup yaitu 69,7% responden dinilai cukup memahami tentang pengertian *Beyond use date* walaupun mereka mengaku tidak pernah mendapat penyuluhan tentang *Beyond use date* tetapi mereka mendapatkan informasi dari media lain. Untuk pengetahuan responden tentang stabilitas obat dikategorikan baik yaitu 90,2% responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan sudah memahami tentang ciri-ciri sediaan yang sudah rusak dan tidak

dapat dipakai lagi. Sedangkan untuk pengetahuan responden tentang masa simpan obat setelah dibuka, dapat dikategorikan cukup yaitu 72,7% responden cukup paham dengan obat yang masih dapat disimpan atau harus dibuang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang *beyond use date* di Perumahan Sugio Lamongan pada bulan Februari 2020 didapatkan responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian sebanyak 44 orang dan menurut indikator dalam penelitian ini sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penelitian ini di dominasi oleh responden pada usia 25-35 tahun, berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan terakhir SMA dan Perguruan Tinggi serta didominasi oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta.
2. Pengetahuan responden tentang Pengertian *Beyond Use Date* dikategorikan cukup (69,7%)
3. Pengetahuan responden tentang Stabilitas Obat dikategorikan baik (90,2%)
4. Pengetahuan responden tentang Lama Masa Simpan obat dikategorikan cukup (72,7%)

Secara keseluruhan pengetahuan responden yang memenuhi ketiga indikator tersebut adalah berpengetahuan baik yaitu 36 responden dengan persentase 81,8%.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan dengan pertanyaan yang lebih luas sehingga pengetahuan tentang *Beyond use date* lebih mendekati kondisi pengetahuan masyarakat yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Wibowo. 2014. **Metodologi Penelitian Praktis bidang kesehatan**. Jakarta : Rajawali pers
- A.Wawan, Dewi, 2011. **Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku Manusia**. Yogyakarta: Nuha Medika

- Christina, F. 2012. *Beyond use date* Produk Nonsteril, Buletin Nasional, Vol 10. No 3 : 19-21
- Garus. Averiani. 2018. **Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt.40 Rw.13 Kelurahan Osepa Tentang Beyond Use Date.** Kupang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
- D. Gozali & A. Zaini. 2016. Pengaruh Suhu Terhadap Stabilitas Obat Sediaan Suspensi. *Jurnal Farmaka Suplemen* Vol 14. No 2 : 2
- Gokani dkk. 2012. Stability Study : Regulatory Requirement. **International Journal of Advances in Pharmaceutical Analysis.** Vol 2. No 3 : 62-67
- Herawati. 2012. *Beyond use date* Produk Steril, Buletin Nasional, Vol 10. No 3 : 22-23
- Hidayat, Aziz alimul. 2017. **Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan,** Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2011. **Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan,** Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmojo S. 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan,** Jakarta : Rineka Cipta
- Priyambodo, B. 2016. **Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka,** Tribun Jogja, Agustus 2016, hal. 13.
- Rismana, dkk. 2015. Pengujian Stabilitas Sediaan Luka Bakar Berbahan Baku Aktif Kitosan/Ekstrak Pegagan(Centella Asiatica). **Jurnal Farmaka** Vol 17. No 6
- Robiyanto., Monika , R., Eka, K.U., (2018), **Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur,** Jurnal Pendidikan, Vol.16, No.1.
- Salman Umar, Monica Selfia dan Rieke Azhar. 2014. Studi Kestabilan Fisika Dan Kimia Dispersi Padat Ketoprofen –Urea. **Jurnal Farmasi Higea,** Vol. 6, No. 2,
- Surahman, Supardi. 2014. **Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi,** Jakarta : Trans Info Medika
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B,** Bandung : Alfabeta.
- The United States Pharmacopeia. 31ed. Rockville: **United States Pharmacopeial Convention, Inc;** 2009.
- University Of North Carolina – Eshlesman School Of Pharmacy. Assigning *Beyond use date* (Internet). 2012 (Dikunjungi 7 Desember 2019) <https://pharmlabs.unc.edu/labs/prescriptions/beyond.htm>

